

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persediaan menjadi salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut di atas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi suatu perusahaan. (Barchelino, 2016)

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. Dalam perusahaan manufaktur persediaan dibagi menjadi empat jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Sedangkan pada perusahaan jasa persediaan yang di perlukan tergantung pada jasa yang dijualnya. Istilah persediaan (*inventory*) umumnya di tujukan pada barang - barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Pengukuran persediaan biasanya

membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang. (Gerungan et al, 2017)

Intensitas persediaan menunjukkan sejauh mana efisiensi manajemen dalam mengelola persediaan. Semakin rendah persediaan akhir, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan berjalan dengan baik. Ketika persediaan tinggi, maka manajer akan memilih metode yang dapat memperkecil persediaan. Hal ini dilakukan agar kinerja menejer dalam mengelola persediaan dianggap baik oleh perusahaan karena semakin rendah persediaan, maka semakin efisien pula pengelolaan persediaannya. (Maharani, 2016)

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dan bagian akuntansi. Masalah lainnya juga yang sering dihadapi adalah dalam penerapan metode pencatatan maupun penilaian persediaan yang belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor, diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan takut jika harus mengganti metode baru yang akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini. (Ransum, 2015)

Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu, tidak adanya perkiraan jumlah barang yang akan dibeli pelanggan sehingga jumlah pembelian barang dari *supplier* sering keliru. Tak jarang ada beberapa pelanggan yang kecewa karena barang yang dipesan tidak tersedia, bahkan tidak sedikit pula barang yang tersedia berlebih yang dapat menyebabkan toko harus mengeluarkan biaya tambahan untuk penyimpanan dan pemeliharaan guna menjaga kualitas barang serta meningkatnya *waste* akibat terbuangnya barang yang kadaluwarsa yang tidak dapat dikembalikan lagi karena melebihi tenggang waktu yang telah disepakati dengan para *supplier*. (Wulansari, 2016)

Banyak perusahaan yang kurang baik dalam pemanfaatan barang dagang, sehingga pelanggan seringkali merasa kecewa karena persediaan barang yang belum tersedia, adapun persediaan barang yang berlebihan sehingga terdapat pemborosan dalam pemanfaatan barang tersebut. Dalam sudut pandang Islam telah membahas tentang hukum jual beli dengan jujur serta dilarang melakukan pemborosan dalam pemakaian barang. Dalam hal ini pemilik barang harus memanfaatkan barang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga persediaan barang dalam perusahaan tidak terbuang.

Dalam pemanfaatan persediaan barang, seringkali perusahaan mengeluarkan atau menjual barang dalam kondisi yang cacat atau rusak, sehingga pelanggan kecewa. Hal ini tidak dianjurkan dalam Islam. Jika terdapat barang yang cacat atau rusak maka kita harus menerangkan kondisi barang yang sesungguhnya. Barangsiapa yang jujur dalam melakukan jual beli maka

keberkahan akan menjadi milik mereka. Apabila mereka berbohong dan menutupi kecacatan barangnya maka akan dihapuskan keberkahan bagi mereka.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14, maka penulis dalam penyusunan laporan skripsi mengambil judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan PSAK No. 14 dan Tinjauannya Menurut Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan PT Ginza Mulia Pada Tahun 2018)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penerapan Akuntansi Persediaan di PT Ginza Mulia telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Persediaan?
- b. Apakah penerapan Akuntansi Persediaan di PT Ginza Mulia telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Persediaan di tinjau menurut Islam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah penerapan Akuntansi Persediaan di PT Ginza Mulia telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Persediaan.
- b. Untuk mengetahui apakah penerapan Akuntansi Persediaan di PT Ginza Mulia telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Persediaan ditinjau menurut Islam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para karyawan dan pengurus PT Ginza Mulia agar penerapan akuntansi perseiaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi, sehingga dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi oleh PT Ginza Mulia yang berhubungan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang diperlukan atau tambahan referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sejenis dan masalah yang sama dimasa yang akan datang.